

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus didapatkan oleh setiap anak, Pendidikan tidak bisa lepas dan dipisahkan dari kehidupan seseorang. Salah satu peranan pendidikan yang sangat penting dalam pendidikan adalah meningkatkan ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat melalui pendidikan formal maupun non formal (Fiteiantien, 2019:53). Pendidikan dapat menciptakan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Perkembangan peserta didik seperti aktivitas, proses, hasil belajar dan prestasi belajar dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing peserta didik. Setiap siswa mempunyai dua karakteristik utama sebagai individu (Djamarah 2011). Karakteristik pertama yaitu setiap individu mempunyai keunikan. Karakteristik kedua yaitu setiap individu selalu ada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis. Setiap siswa bersifat unik, memiliki potensi, kecakapan, kekuatan, motivasi, minat, kebiasaan, persepsi, karakteristik fisik dan psikis yang berbeda-beda. Setiap siswa mengalami perubahan perilaku dan hasil belajar melalui proses pembelajaran serta pengalaman yang dialaminya.

Keragaman dari karakteristik dan kemampuan individu membuat setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda satu sama lainnya. Hasil belajar adalah suatu perolehan dari usaha perubahan atau peningkatan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotor. Knaack (2015:7) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dan karakteristik yang dimiliki siswa, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Kompri (2017:42), hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kepercayaan diri, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Minat merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif, pada kenyataannya banyak siswa yang tidak senang, merasa terpaksa atau sekedar melaksanakan suatu kewajiban. Menurut Slameto (2013:54) minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa

ada yang menyuruh. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat sikapnya akan senang terhadap pelajaran dan akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran yang guru berikan. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Minat juga sebagai salah satu faktor internal yang berperan dalam menunjang keberhasilan siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

Matematika sebagai induk semua bidang pengetahuan, memegang peranan penting dalam berkembangnya cara berpikir seseorang siswa. Kemampuan berpikir tersebut meliputi kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis dan kreatif. Namun, matematika menjadi salah satu pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian siswa dalam proses pembelajaran. Karena matematika menggunakan rumus yang banyak, membutuhkan pemahaman yang lebih, dan harus dibimbing dalam pembelajarannya karena matematika bersifat abstrak, matematika sering dirasakan menakutkan, membosankan dan terkesan sulit dipelajari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar diketahui siswa memiliki kecendrungan minat belajar matematika yang rendah, hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang tidak merespon apa yang disampaikan oleh guru, terkesan cuek, tidak mengumpulkan tugas, dan tidak ada semangat belajar. Siswa beranggapan matematika adalah pelajaran yang sangat sulit, siswa merasa tidak mampu dengan pelajaran matematika bahkan matematika

menyeramkan bagi mereka. Sehingga hal ini menyebabkan siswa tidak minat untuk belajar matematika dan dapat menyebabkan hasil belajar matematika berkurang.

Kecendrungan minat belajar yang berkurang itulah yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Penelitian terkait pengaruh minat terhadap hasil belajar matematika sudah diteliti oleh banyak peneliti, Dwi Pangestu (2012) penelitiannya berjudul “Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur”; Ningsih (2014) berjudul “Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kabupaten Tebo”; Kustono (2016) yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil belajar Matematika Dalam Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Tri Sukses Batar Lampung Selatan”; Gustina (2020) yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu”; Sitorus (2021) yang berjudul “Pengaruh Minat Terhadap Matematika Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi”). Dari semua penelitian terdahulu tersebut minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, tetapi belum ada peneliti yang meneliti di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar”.

B. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan masalah, waktu dan biaya maka penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Populasi dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas VII SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar
2. Penelitian ini terbatas hanya untuk mengetahui adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika
 - b) Sebagai salah satu acuan, masukan atau tambahan untuk lebih memperhatikan minat belajar siswa

- c) Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika

2. Manfaat praktis

a) Bagi guru

- sebagai bahan masukan mengenai pentingnya minat, sehingga guru dapat mempertimbang faktor minat belajar siswa dalam perencanaan pembelajaran khususnya matematika

- Sebagai sumber informasi bagi guru dan pihak sekolah dalam menentukan kebijakan yang bermanfaat bagi meningkatkan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika

b) Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa mengenai minat belajar terhadap hasil belajar yang dimilikinya

c) Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman, wawasan dan pemahaman baru tentang pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

F. Penjelasan Istilah

1. Pengaruh

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud adalah

seberapa besar minat dan motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yang dilihat dari koefisien korelasi parsial variabel minat terhadap hasil belajar matematika.

2. Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang menyukai objek-objek atau kegiatan-kegiatan yang membutuhkan perhatian dengan menghasilkan kepuasan (Kebudayaan 2013). Djali (2019) berpendapat bahwa minat adalah suatu perasaan ingin tahu, mengagumi, mempelajari atau memiliki sesuatu.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014). Hasil belajar pun adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran siswa dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya (O'Farrel & Lahiff, 2014)



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Minat Belajar

a) Pengertian Minat

Menurut Slameto (2010:180) adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh’. Sedangkan menurut Susanto (2016:58) minat merupakan “dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat tidak dibawa sejak lahir. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Syah (2007:152) yang mendeskripsikan bahwa “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu sehingga siswa akan

memusatkan perhatian terhadap materi yang memungkinkan ia untuk belajar lebih giat.

Jadi berdasarkan pendapat ahli, minat belajar adalah keinginan dari dalam diri dan tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan kegiatan belajar karena adanya gaya tarik terhadap sesuatu yang dipelajari. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan menekuninya dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan.

Pengaruh minat sangat besar terhadap belajar siswa. Jika siswa tidak berminat pada suatu materi matematika yang sedang dipelajari, maka siswa tersebut akan malas untuk mempelajari dan perhatiannya pada pelajaran tersebut akan hilang. Sebaliknya, jika seorang siswa menaruh minat terhadap suatu materi, maka dia akan senang mempelajarinya. Dengan minat yang tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi.

b) Cara Membangkitkan minat Belajar

Membangkitkan minat belajar dalam pembelajaran merupakan hal yang penting. Minat siswa dalam belajar akan menimbulkan rasa suka sehingga siswa memperhatikan dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut Slameto (2010:180) beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara untuk membangkitkan minat pada subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat siswa yang sudah ada. Selain itu menurut Tranner (dalam Slameto, 2013:181) menyarankan agar guru dapat membentuk minat-minat siswa yang baru. Hal ini

dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi kepada siswa tentang pelajaran yang akan diberikan serta kegunaan dimasa yang akan datang.

Berikut ini adalah cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik (Djamarah 2011:167)

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga ia relah belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga siswa mudah menerima pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dalam teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Dari pendapat para ahli, cara membangkitkan minat siswa adalah dengan menggunakan minat siswa yang telah ada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menginformasikan hubungan antara pembelajaran yang akan diajarkan, dan telah diajarkan dengan kegunaannya dimasa yang akan datang. Hal-hal yang dapat dilakukan guru antara lain dengan membandingkan kebutuhan pada diri siswa, menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman siswa, menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, menggunakan berbagai macam teknik mengajar.

c) Ciri-ciri Minat Belajar

Seseorang yang memiliki minat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan kegiatan-kegiatan dan ingin mempelajari lebih banyak lagi suatu hal yang menjadi minatnya. Menurut Djamarah (2011:166) minat belajar siswa ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

2. Siswa mempelajari pelajaran dengan sungguh-sungguh

Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

Menurut Slameto (2010:57) siswa yang berminat dalam pelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang ssuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa senang pada suatu yang diminati
3. Memproleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.

Secara garis besar dari pendapat parah ahli maka siswa yang memiliki minat belajar dapat dilihat dari perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu, siswa belajar dengan sungguh-sungguh, mengenang suatu yang

dipelajari secara terus-menerus, dan lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.

Dari beberapa uraian mengenai minat belajar, maka dapat ditentukan indikator dari minat belajar sebagai berikut

Tabel 2.1 Indikator dan deskriptor minat belajar

Indikator	Deskriptor
Memperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar	- Mendengarkan dan memperhatikan - Memiliki sumber belajar yang relevan
Adanya rasa senang untuk belajar	- Belajar dengan gembira - Belajar tanpa paksaan
Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	- Keikutsertaan siswa dalam pembelajaran - Mencatat penjelasan guru

Sumber : Djamarah (2011:166) dan Slameto (2010:57)

2. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Rifa'I dan Anni (2012:69) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Kemudian Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Anita (2012:2.19) menjelaskan bahwa:

Untuk melihat hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah pada siswa, dapat dikaji proses maupun hasil berdasarkan : 1) kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan; 2) kemampuan mengidentifikasi atau

membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibacakan diamati dan atau didengar; 3) kemampuan mengorganisasi hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan; 4) kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.

loom (dalam Rira'I dan Anni 2012:70-74) menyebutkan ada tiga ranah dalam pembelajaran, yaitu: 1) ranah kognitif (cognitive domain) yang berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual; 2) ranah afektif (affective domain) berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai; 3) ranah psikomotorik (psychomotoric domain) berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Gadne (dalam Sudjana, 2016:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni 1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, dan 5) keterampilan motoris.

Ketiga ranah ini menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran, termasuk dalam penilaian hasil belajar matematika yang penilaiannya lebih menekankan pada ranah kognitif siswa.

Pada pelajaran matematika, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat diamati dan diukur dengan penilaian. Penilaian merupakan kegiatan penafsiran atau memaknai data hasil suatu pengukuran berdasarkan kriteria atau standar maupun aturan-aturan tertentu (Widoyoko 2016:4). Sedangkan penilaian hasil belajar kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif. Pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan

tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan guru dalam mengajar. Salah satu alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru untuk melihat hasil belajar siswa yaitu dengan tes. Tes merupakan alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respon benar atau salah (Widoyoko 2016:2). Tes hasil belajar yang dilakukan oleh siswa dapat memberikan informasi sejauh mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian para ahli, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar. Perubahan perilaku ini terjadi secara menyeluruh dan utuh. Kemampuan berpikir kritis dan ilmiah yang dikaji secara proses maupun hasilnya sudah dapat diterapkan di sekolah. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif.

b) Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Menurut Widoyoko (2016:19) penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1) Sahih atau valid

Penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Data yang sahih adalah data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap, ajek atau dapat diperaya. Data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disebut data yang

valid. Data yang dapat dipercaya disebut data yang reliabel apabila menggunakan alat ukur yang valid.

2) Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas dari penilai.

3) Adil

Penilaian tidak menguntungkan dan merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan gender.

4) Terpadu

Penilaian yang dilakukan pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

5) Terbuka

Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui maupun dapat diakses oleh semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan kegiatan penilaian.

6) Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan atau kontinu sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa.

7) Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

8) Ekonomis

Penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. Yang dimaksud dengan ekonomis di sini adalah pelaksanaan penilaian tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

9) Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

10) Penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar. Penilaian bersifat mendidik memotivasi siswa untuk lebih giat lagi.

3. Matematika

Menurut Suriasumantri (dalam Lestari, No. 2, vol. 3) “Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan, lambang-lambang matematika bersifat *artificial* yang baru mempunyai arti setelah sebuah makna diberikan padanya”. Sementara itu Suhendri (Lestari, 2018:118) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ruseffendi (Firmansyah, 2015:360) “Belajar matematika adalah belajar konsep dimulai dari benda-benda *real konkrit* secara *intuitif*, kemudian pada tahap-tahap yang lebih tinggi konsep itu diajarkan lagi dalam bentuk

yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum dipakai dalam matematika”.

4. Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan uraian di atas tentang hasil belajar dan matematika maka ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar matematika baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya yang dapat diukur dan diamati hingga tujuan pembelajaran tercapai.

B. Kerangka Berfikir

Permasalahan dalam pelaksanaan mata pelajaran matematika, ada suatu pemahaman bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum manipulasi simbol-simbol itu. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara minat terhadap hasil belajar siswa. Secara ringkas, konsep teori sebagaimana telah disajikan sebelumnya dapat digambarkan pada gambar dibawah ini.



C. Hipotesis

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian telah dipaparkan pada kajian teori penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran matematika di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran matematika di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.

